

BAB I

PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah penduduk di Indonesia membuat permintaan produk pangan sumber protein hewani sebagai upaya perbaikan gizi pun meningkat. Ternak domba merupakan salah satu komoditas yang menjadi pilihan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan protein hewani.

Domba Ekor Tipis (DET) merupakan salah satu plasma nutfah yang memiliki potensi untuk dikembangkan karena produktivitasnya baik dan relatif tahan terhadap penyakit (Sumantri dkk., 2007). Domba tersebut juga memiliki sifat prolifik (Wahyuni dkk., 1992) dan dapat beranak sepanjang tahun (Subandriyo dkk., 2000). Selain itu, daging yang dihasilkan terasa empuk dan tidak berbau “prengus” bila dibandingkan dengan daging kambing serta sebaran lemak (*marbling*) merata dan tidak tebal (Munier, 2008). Pemeliharaan dan umur panen pada penggemukan domba secara tradisional relatif lama karena penggemukan dilakukan pada saat ternak berumur 1-1,5 tahun, sehingga perlu dilakukan upaya lain agar masa pemeliharaan menjadi singkat. Menurut Purbowati dkk. (2007) dilihat dari segi manajemen, pemotongan ternak pada umur muda akan sangat menguntungkan, karena waktu yang dibutuhkan untuk pemeliharaan ternak cukup singkat sehingga biaya pemeliharaan menjadi lebih murah.

Penggemukan setelah lepas sapih adalah upaya untuk mempercepat waktu panen dan masih sangat jarang dilakukan di Indonesia. Pada masa lepas sapih

tersebut, domba mengalami pertumbuhan yang cepat (Purbowati dkk., 2008) dan terjadi peningkatan massa jaringan (Owens dkk., 1993) sehingga pakan yang diberikan harus disesuaikan dengan kebutuhannya. Kandungan pakan terutama protein dan *total digestible nutrients* (TDN) harus diperhitungkan agar kebutuhan ternak tercukupi dan dapat menghasilkan bobot potong yang tinggi. Bobot potong yang tinggi pada penggemukan dini diharapkan dapat menghasilkan bagian yang dapat dimakan (*edible portion*) baik dari karkas maupun non karkas yang tinggi pula.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh pemberian pakan dengan level protein kasar (PK) dan TDN yang berbeda terhadap *edible portion* cempe DET. Manfaat yang diperoleh adalah dapat mengetahui imbalanced pakan yang efisien untuk menghasilkan *edible portion* yang optimal pada penggemukan cempe domba. Hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat interaksi antara level PK dan TDN pakan sehingga dapat mempengaruhi produksi *edible portion* cempe DET.